

Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin

Volume 1, Nomor 7, Agustus 2023

E-ISSN: 2986-6340

DOI: <https://doi.org/10.5281/zenodo.8233111>

Peningkatan Kemampuan Siswa Dalam Menganalisis Makna Puisi Dengan Menggunakan Pendekatan Struktural

Erikawati Gurning¹

¹Mahasiswa PPG Prajabatan UMSU

Email: erikawatigurning10@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa kelas X TKJ 2 SMK Negeri I Percut Sei Tuan dalam memahami puisi dengan pendekatan struktural. Metode yang digunakan adalah metode penelitian tindakan kelas. Penelitian dilakukan sebanyak lima kali pertemuan dengan dua siklus. Hasil penelitian pada siklus I menunjukkan bahwa dari 31 siswa, hanya ada 8 peserta didik yang mendapat nilai ≥ 8.0 (26 %) atau 23 orang yang mendapat nilai < 8.0 sedangkan nilai rata-rata kelas adalah 7,30. Pada tes akhir siklus II dari 31 peserta didik, yang mendapat nilai ≥ 8.0 berjumlah 27 orang atau sekitar 87% dari jumlah seluruhnya. Terdapat perubahan atau peningkatan kemampuan peserta didik dalam menganalisis makna puisi dengan menggunakan pendekatan struktural.

Kata kunci: *kemampuan, puisi, pendekatan struktural.*

PEDAHULUAN

Puisi adalah salah satu jenis karya sastra yang telah dikenal sejak dahulu kala. Dalam penyajiannya puisi sangat mengutamakan keindahan bahasa dan kepadatan makna. Puisi merupakan salah satu bentuk karya sastra yang banyak diekspresikan oleh pengarang. Wirawan (2016:39) puisi merupakan suatu karya yang terbentuk atas susunan kata penuh makna yang dibuat oleh penyair sebagai hasil penghayatan atau refleksi seseorang terhadap kehidupan melalui bahasa sebagai media pengungkapannya. Sehingga untuk menyusun bahasa atau kata pada puisi, penyair menggunakan metode pemilihan kata agar tercipta keindahan bunyi ketika membaca puisi tersebut. Keindahan bahasa dan kepadatan makna yang dimiliki puisi terkadang membuat pembaca atau penikmat puisi mengalami kesulitan dalam memahami dan menangkap makna yang terkandung dalam puisi tersebut. Untuk dapat memahami dan menangkap makna di dalam puisi, pembaca harus memiliki kepekaan batin dan daya kritis terhadap puisi tersebut.

Oleh karena itu, untuk memahami dan menangkap makna puisi pembaca perlu melakukan kajian atau analisis terhadap puisi tersebut. Dalam pengkajian puisi ada beberapa pendekatan yang dapat digunakan, salah satunya dengan menggunakan pendekatan struktural. Sebuah karya sastra puisi, menurut kaum strukturalisme adalah sebuah totalitas yang dibangun secara koherensif oleh berbagai unsur (pembangun)-nya. Di satu pihak, struktur karya sastra dapat diartikan sebagai susunan, penegasan, dan gambaran semua bahan dan bagian yang menjadi komponennya yang secara bersama membentuk kebulatan yang indah (Abrams, 1981:68 dalam Nurgiyantoro, 2007:36). Di pihak lain, struktur karya sastra juga menyoroti pada pengertian hubungan antar unsur (intrinsik) yang bersifat timbal balik, saling menentukan, saling mempengaruhi, yang secara bersama membentuk satu kesatuan yang utuh (Nurgiyantoro, 2007:36).

Kajian struktural dapat dilakukan pada puisi karena puisi merupakan sebuah sistem keseluruhan, yang unsur-unsur atau bagian-bagiannya saling erat terjalin (Pradopo, 1989:268). Karena puisi merupakan susunan unsur-unsur yang bersistem yang antara unsur-

unsurnya terjadi hubungan timbal balik dan saling menentukan. Oleh sebab itu, peneliti menggunakan pendekatan analisis struktural karya sastra, yang dalam hal ini puisi, dapat dilakukan dengan lebih dulu menguraikan Unsur Internal (Diksi, Imaji, Kata Kongret, Bahasa Figuratif) dan Unsur Eksternal dalam puisi (Tema, Rasa, Nada, Amanat).

Analisis bentuk fisik yang meliputi rima, diksi, kata-kata konkret, dan majas, dapat menuntun siswa dalam menggali dan menemukan bukti unsur-unsur yang membangun secara utuh sebuah puisi. Waluyo (1991:71) menyatakan bahwa unsur-unsur yang membangun puisi itu ditemukan secara eksplisit di dalam puisi. Analisis bentuk batin dapat membawa siswa kepada pemunculan respons intuitif. Bentuk-bentuk batin seperti tema, nada, perasaan, dan amanat akan muncul dalam diri siswa setelah siswa menelusuri bentuk-bentuk fisik yang ada. Dengan demikian, proses penganalisisan bentuk fisik didahulukan sebelum penganalisisan bentuk batin. Menurut Situmorang (1980:24) analisis bentuk fisik dan bentuk batin merupakan mata rantai yang tidak dapat dipisahkan.

Bahasan mengenai unsur pembangun puisi pada jenjang SMA/SMK terdapat dalam beberapa capaian CP pada kelas X maupun di kelas XI. Agar dapat memaksimalkan capaian tersebut tentu tidak terlepas dari penggunaan bahan ajar. Bahan ajar yang digunakan haruslah sesuai dengan latar belakang sosial dan budaya peserta didik. Dalam artian, bahan ajar yang digunakan haruslah bersifat kontekstual agar peserta didik mudah dalam memahami materi yang diajarkan. Pemilihan bahan ajar yang sesuai dengan kondisi peserta didik diharapkan agar peserta didik dapat mengikuti dan memahami pembelajaran Bahasa Indonesia terutama pembelajaran sastra dengan baik. Tomlison (dalam Imaniah, 2022) menyatakan terdapat tujuh kriteria puisi untuk dijadikan sebagai bahan ajar yaitu (1) bersifat umum; (2) sederhana; (3) memiliki kedalaman makna; (4) menggunakan bahasa kini; (5) singkat/pendek; (6) mudah dibayangkan; (7) bersifat mendorong jiwa.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa struktural dalam suatu karya sastra adalah suatu kesatuan unsur-unsur yang saling berkaitan serta membentuk keseluruhan cerita, sehingga dibutuhkan sebuah analisis struktural untuk menganalisis setiap unsur yang ada di dalamnya, dengan cara mengidentifikasi, mengkaji, dan mendeskripsikan fungsi serta hubungan setiap unsur, agar didapatkan pemahaman utuh dari karya sastra yang akan dikaji. Permasalahan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan siswa kelas X TKJ 2 di SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan dalam memahami isi sebuah puisi dengan menggunakan pendekatan struktural.

Adapun metode penelitian yang penulis lakukan adalah metode penelitian deskriptif analitis, yakni penelitian yang menggambarkan suatu objek yang ada dan terjadi dalam rangka menjawab suatu permasalahan di lapangan, dengan sudut pandang analisis sebagai bentuk penyelesaian masalahnya. Penelitian yang penulis lakukan akan diterapkan dengan cara penyusunan bahan ajar puisi yang berbentuk LKPD sebagai alternatif bahan ajar lain selain buku paket yang ada di sekolah untuk memperdalam materi agar pembelajaran di SMK menjadi lebih maksimal dan penelitian ini dilaporkan dalam bentuk jurnal penelitian tindakan kelas yang berjudul "Peningkatan Kemampuan Siswa Dalam Menganalisis Makna Puisi Dengan Menggunakan Pendekatan Struktural".

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang dilakukan adalah metode penelitian tindakan kelas. Proses penelitian tindakan kelas yang dilakukan berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Roffi'uddin (1994). Penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan ini terdiri atas 4 tahap, yaitu: penyusunan rencana, implementasi tindakan, observasi, dan refleksi.

Subjek penelitian tindakan ini adalah siswa kelas X TKJ 2 yang berjumlah 31 orang. Sementara itu, data dikumpulkan dari awal penelitian yaitu berdasarkan wawancara kepada siswa. Untuk mengetahui lebih jauh tentang kemampuan siswa memahami puisi dilakukan tes awal. Dari tes awal diketahui bahwa kemampuan siswa dalam memahami puisi masih rendah

(nilai rata-rata 6,35). Selanjutnya, dari hasil wawancara dan tes awal tersebut dilakukan refleksi awal penelitian tindakan ini. Dari refleksi awal disimpulkan bahwa untuk meningkatkan kemampuan siswa X TKJ 2 dalam memahami puisi digunakan pendekatan struktural. Dari wawancara diketahui bahwa siswa pada umumnya mengalami kesulitan dalam memahami puisi secara utuh dan menyeluruh. Mereka pun tidak dapat memahami kata-kata yang bermakna konotatif di dalam puisi. Selain itu, siswa tidak dapat menghubungkan makna dan fungsi unsur- unsur puisi secara utuh dan menyeluruh.

Data yang diperoleh pada tes awal, tes akhir siklus I, dan tes akhir siklus II, dimunculkan lewat tabel dan dicari persentasenya. Keberhasilan tindakan dilihat dari dua aspek yaitu dari aspek proses dan dari aspek hasil atau produk (nilai tes). Dari segi proses, tindakan dikategorikan berhasil apabila siswa terlihat antusias yang ditandai dengan siswa terlihat bersemangat dan aktif dalam melaksanakan tindakan itu. Di samping itu dari segi hasil, apabila 80% peserta didik sudah mendapat nilai $\geq 8,0$ maka dapat dikatakan bahwa tindakan yang dilakukan telah berhasil. Ditetapkan 85% sebagai kriteria keberhasilan berpedoman kepada acuan yang dikeluarkan oleh Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (1993).

Berdasarkan refleksi awal, pada tahap perencanaan tindakan penelitian menyusun beberapa kegiatan yaitu sebagai berikut. 1) Mempersiapkan satuan pembelajaran yang pelaksanaannya untuk 2 kali pertemuan. Untuk siklus I dan II, setiap satu kali pertemuan waktunya adalah 4 x 40 menit. Kemudian satuan pembelajaran tersebut diuraikan menjadi dua rencana pembelajaran. 2) Menyusun Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), lembar kerja peserta didik disusun untuk memudahkan siswa dalam pembelajaran puisi dengan menggunakan pendekatan struktural. Disamping itu, LKPD dapat memudahkan guru dalam mengarahkan siswa. 3) Mempersiapkan pertanyaan-pertanyaan untuk wawancara.

PELAKSANAAN TINDAKAN

Kegiatan yang dilakukan dalam pelaksanaan penelitian tindakan ini adalah berhubungan dengan prosedur mengajar dengan menggunakan pendekatan struktural. Tahap pelaksanaan tindakan terdiri atas tes awal, siklus I dan siklus II. Siklus I terdiri atas dua kali pertemuan, sedangkan siklus II hanya dengan satu kali pertemuan. Langkah-langkah Kegiatan pada tes awal:

- 1) Guru mengadakan apersepsi.
- 2) Guru membagikan LKPD yang berisikan kegiatan-kegiatan menganalisis puisi.
- 3) Siswa membaca puisi "Nyanyian Gerimis" karya Soni Farid Pratama.
- 4) Guru menjelaskan unsur fisik puisi yang terdiri atas rima, diksi, kata konkret, majas ataubahasa fisik sehingga diperoleh makna puisi secara utuh dan menyeluruh.
- 5) Guru menjelaskan unsur batin puisi yang terdiri atas tema, perasaan, nada, dan amanat sehingga diperoleh makna puisi secara utuh dan menyeluruh.

Langkah-langkah kegiatan siklus I:

- 1) Guru melakukan apersepsi.
- 2) Siswa menentukan rima puisi "Nyanyian Gerimis" karya Soni Farid Pratama.
- 3) Siswa menentukan diksi puisi "Nyanyian Gerimis" karya Soni Farid Pratama.
- 4) Siswa menentukan kata konkret puisi "Nyanyian Gerimis" karya Soni Farid Pratama.
- 5) Siswa menentukan majas puisi "Nyanyian Gerimis" karya Soni Farid Pratama.
- 6) Siswa menentukan tema puisi "Nyanyian Gerimis" karya Soni Farid Pratama.
- 7) Siswa menentukan perasaan puisi "Nyanyian Gerimis" karya Soni Farid Pratama.
- 8) Siswa menentukan nada puisi "Nyanyian Gerimis" karya Soni Farid Pratama.
- 9) Siswa menentukan amanat puisi "Nyanyian Gerimis" karya Soni Farid Pratama.
- 10) Siswa menentukan arti puisi "Nyanyian Gerimis" karya Soni Farid Pratama secara keseluruhan.

Langkah-langkah kegiatan pada Siklus II :

Pertemuan pertama siklus II langkah-langkah kegiatannya adalah sebagai berikut.

- 1) Guru mengadakan apersepsi.
- 2) Guru membagikan LKPD.
- 3) Guru menjelaskan bentuk fisik puisi yaitu diksi, gaya bahasa, tipografi dan majas yang belum dipahami oleh peserta didik.
- 4) Guru menjelaskan bentuk batin puisi yang terdiri atas tema, perasaan, nada, dan amanat.
- 5) Siswa menentukan seluruhnya yang menjadi unsur fisik pada puisi "Kita Adalah Pemilik Sah Republik Ini" karya Taufiq Ismail.
- 6) Siswa menentukan tema puisi "Kita Adalah Pemilik Sah Republik Ini" karya Taufiq Ismail.
- 7) Siswa menentukan perasaan dan suasana puisi "Kita Adalah Pemilik Sah Republik Ini" karya Taufiq Ismail.
- 8) Siswa menentukan nada puisi "Kita Adalah Pemilik Sah Republik Ini" karya Taufiq Ismail.
- 9) Siswa menentukan amanat puisi "Kita Adalah Pemilik Sah Republik Ini" karya Taufiq Ismail.
- 10) Siswa menentukan arti atau makna puisi "Kita Adalah Pemilik Sah Republik Ini" karya Taufiq Ismail.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Adapun puisi yang dibahas pada pertemuan pertama tes awal dan siklus I adalah puisi yang berjudul "Nyanyian Gerimis" karya Soni Farid Pratama yang dianalisis dengan pendekatan struktural. Materi utama yang diberikan kepada siswa yaitu penjelasan mengenai unsur fisik dan unsur batin puisi (pertemuan pertama) serta latihan mengerjakan unsur fisik dan unsur batin pada puisi "Nyanyian Gerimis" karya Soni Farid Pratama (pertemuan kedua). Siswa diberi penjelasan mengenai unsur fisik puisi yaitu rima, diksi, kata-kata konkret, dan majas. Setelah itu, siswa diberi penjelasan tentang unsur batin puisi yaitu tema, perasaan, nada, dan amanat. Untuk membantu siswa dalam mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan struktural digunakan LKPD. Lembar kerja siswa berisikan kegiatan-kegiatan dalam memahami puisi dengan cara menentukan unsur-unsur yang terdapat dalam bentuk fisik dan batin puisi "Nyanyian Gerimis" karya Soni Farid Pratama. Kegiatan-kegiatan yang mudah diikuti oleh siswa yaitu kegiatan menentukan rima. Penyebabnya ialah siswa sudah terbiasa menentukan rima dalam proses pembelajaran puisi sebelumnya. Pada sisi lain, kegiatan yang dirasakan sukar oleh siswa yaitu dalam menentukan unsur-unsur yang membangun puisi seperti diksi, kata konkret, majas, tipografi, tema, perasaan, nada, dan suasana.

Berdasarkan data tes awal, kegiatan siklus I, observasi, dan wawancara maka dilakukan refleksi akhir. Hasil refleksi akhir tersebut adalah sebagai berikut. 1) Perlu penjelasan lebih lanjut disertai contoh yang konkret tentang unsur-unsur puisi seperti diksi, kata konkret, majas, tema, perasaan, nada, dan suasana. 2) Bagian LKPD yaitu rima tidak perlu dimuat lagi karena siswa sudah dapat menentukan dengan tepat aspek rima tersebut. 3) Perlu menuntun siswa membuat kalimat dengan struktur yang tepat terutama pada tema dan amanat. 4) Tidak perlu dilakukan proses pembacaan puisi secara khusus untuk mengefesienkan waktu. 5) Perlu dilakukan tindakan siklus II karena siklus I belum memenuhi kriteria yang telah ditetapkan.

Dari hasil refleksi siklus I diketahui bahwa unsur rima tidak perlu dimuat di dalam LKPD karena siswa sudah dapat menentukan rima pada puisi yang dibacanya. Bagian-bagian LKPD yang tetap dipertahankan adalah diksi, kata konkret, majas, tema, perasaan/suasana,

nada, dan amanat. Dengan demikian, materi yang diberikan kepada siswa meliputi penjelasan diksi, kata konkret, majas (bentuk fisik), tema, perasaan, nada, dan amanat (bentuk batin) serta menentukan unsur-unsur tersebut pada puisi “Kita Adalah Pemilik Sah Republik Ini” karya Taufiq Ismail. Selama pembelajaran puisi berlangsung siswa terlihat gembira mengikuti proses pembelajaran tersebut. Ketika diminta mengerjakan LKPD peserta didik langsung mengerjakan dengan cepat dan tanggap. Hal itu disebabkan karena siswa sudah dapat memahami unsur-unsur yang membangun puisi terutama pada bagian unsur-unsur fisik seperti diksi, kata konkret, dan majas dan sudah dapat menentukan unsur-unsur tersebut di dalam puisi. Berikut ini disajikan tabel yang berisikan data tes awal, tes akhir siklus I, dan siklus II.

Tabel 1. Nilai Tes Awal, Tes Akhir Siklus I, dan Tes Akhir Siklus II

No.	Nama Siswa	Tes Awal	Tes PT I	Test PT II
1.	Abdillah	6.0	7.0	8.0
2.	Airin	7.0	7.5	9.0
3.	Alia	6.5	7.5	8.5
4.	Amira	6.5	7.0	8.5
5.	Arnisa	7.0	7.5	8.5
6.	Cristan	7.0	8.5	9.0
7.	Danu	6.0	7.5	8.5
8.	Delia	6.5	8.0	9.0
9.	Ditya	7.0	8.5	9.5
10.	Elvina	6.5	7.5	8.5
11.	Ezar	6.0	6.5	8.0
12.	Fazri	6.5	7.5	8.5
13.	Fitri	7.0	7.5	8.5
14.	Jaka	7.0	7.5	8.5
15.	Junari	6.5	8.5	9.5
16.	Khoiriah	7.5	8.5	9.0
17.	M. Ilhamsyah	6.5	7.5	8.0
18.	M. Ryan	8.0	9.0	9.5
19.	Marcellino	8.5	9.0	9.5
20.	Mhd Zulian	6.5	8.0	9.0
21.	Mhd Zidane	6.0	7.5	9.0
22.	Muh. Adrian	6.0	7.5	8.0
23.	Muh. Fahri	6.5	7.5	8.5
24.	Muh. Taufik	7.0	7.5	9.0
25.	Nabila	6.5	7.5	9.0
26.	Nuraini	7.0	8.5	9.5
27.	Putihah	7.5	8.0	9.0
28.	Rafi	6.5	7.0	8.5
29.	Salsabila	7.0	8.5	9.5
30.	Sani	7.0	8.0	9.0
31.	Zulfikri	7.0	8.0	9.0
	Jumlah	2100	2325	2740
	Rata-rata	6.77	7.50	8.83

Tabel 2. Frekuensi Penilaian Kemampuan Menganalisis Makna Puisi pada Siklus I

Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase
Sangat Baik	91 - 100	0	0 %
Baik	81 - 90	8	26 %
Cukup	71 - 80	18	58 %
Kurang	61 - 70	5	16 %

Tabel 3. Frekuensi Penilaian Kemampuan Menganalisis Makna Puisi pada Siklus II

Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase
Sangat Baik	91 - 100	6	19 %
Baik	81 - 90	21	68 %
Cukup	71 - 80	4	13 %
Kurang	60 - 70	0	0 %

Dari tabel tersebut dapat dilihat terdapat peningkatan kemampuan siswa memahami puisi. Hal itu dapat dilihat dari peningkatan nilai per siswa dan nilai rata-rata kelas. Dengan demikian, kemampuan siswa memahami puisi meningkat dengan menggunakan pendekatan struktural. Dari refleksi akhir dapat disimpulkan aspek-aspek yang dibahas dalam pembelajaran puisi dengan pendekatan struktural yang dapat meningkatkan kemampuan siswa memahami puisi adalah membaca puisi; membicarakan dan menentukan metode puisi yang meliputi diksi, kata konkret, majas atau bahasa figuratif; dan rima; membicarakan dan menentukan hakikat puisi yang meliputi tema, perasaan, nada dan amanat; serta menjelaskan hubungan antar unsur-unsur puisi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan data penelitian dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut. Siswa tampak lebih mudah dalam memahami puisi secara utuh dan menyeluruh. Memahami puisi tidak lagi dianggap sebagai kegiatan yang sulit dan membosankan, melainkan dianggap sebagai kegiatan yang menyenangkan karena peserta didik telah mengetahui langkah-langkah pendekatan struktural dalam memahami puisi yang dibacanya. Terdapat peningkatan kemampuan siswa memahami puisi. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan nilai baik secara individu maupun secara klasikal. Pada siklus I hanya ada 8 peserta didik yang mendapat nilai ≥ 8.0 (26 %) atau 23 orang yang mendapat nilai < 8.0 sedangkan nilai rata-rata kelas adalah 7.50. Pada tes akhir siklus II dari 31 peserta didik, yang mendapat nilai ≥ 8.0 berjumlah 27 orang. Terdapat perubahan atau peningkatan kemampuan peserta didik dalam menganalisis makna puisidengan menggunakan pendekatan struktural.

SARAN

Setelah melihat hasil penelitian yang diperoleh, sebaiknya para pengajar khususnya guru bahasa Indonesia dapat melaksanakan pembelajaran puisi dengan menggunakan pendekatan struktural dalam rangka memahami makna puisi. Pendekatan struktural mempermudah siswa memahami puisi secara utuh dan menyeluruh.

Referensi

- Pradopo, Rachmat D. 2014. *Pengkajian Puisi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Rahayu, Imaniah Kusuma dan Maria Rosalinda Talan. (2020). Integrasi Keunggulan Lokal NTT dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. Sasando: Jurnal Bahasa, Sastra Indonesia dan Pengajarannya. 3 (2), 1-12.
- Situmorang, B.P. 1980. *Puisi dan Metodologi Pengajarannya*. Ende-Flores: Nusa Indah.
- Waluyo, H. J. 1991. *Teori dan Apresiasi Puisi*. Jakarta: Erlangga.

Wirawan, Gunta. (2016). Analisis Struktural Antologi Puisi Hujan Lolos di Sela Jari Karya Yudhiswara.